

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Peran Kyai Dalam Membentuk Karakter Religius Santri adalah sebagai berikut:

1. Usaha usaha Kyai Dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Annurul Burhani

Beberapa Usaha yang dilakukan oleh Kyai dalam membentuk karakter religius santri yakni sebagai pembimbing, penasehat, motivator, dan tauladan untuk santrinya. Kyai sebagai pembimbing ssntri harus selalu mengarahkan kedalam kebaikan atau tindakan yang benar jika santri berperilaku menyeleweng. Kyai juga sebagai tauladan memberikan contoh berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik, bertegur sapa, berpakaian yang sopan,. Agar hal tersebut menjadi contoh untuk santrinya.

Selain itu Kyai juga melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter santri yakni pembiasaan berdo'a sebelum belajar, rutin megikuti sholat berjamaah dan kebiasaan kebiasaan lainnya, Tidak hanya itu, Kyai juga memiliki tugas sebagai pembimbing yaitu melalui petuah, perintah, dan larangan sebagai upaya membentuk perilaku yang lebih baik dan juga guru menyelipkan cerita motivasi untuk dapat diambil hikmahnya oleh santri.

- a. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Annurul Burhani

Faktor pendukung yaitu dari orang tua dan lingkungan sekitar

- b. Faktor penghambat yakni kurangnya antusias belajar santri dan terbatasnya sarana prasarana

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak pendidikan dalam upaya membentuk karakter religius santri di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi Ustadz

Ustadz harus lebih professional dalam membentuk akhlak santri, baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan Pondok Pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebaiknya lebih memperketat tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Sekolah juga harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua siswa, tokoh agama, masyarakat serta pemerinah. Karena dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada.

3. Bagi Wali Santri

Sebaiknya Wali Santri lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah sikap dan tingkah laku anaknya. Juga diupayakan harus terus mengontrol bagaimana anaknya bergaul dengan lingkungannya, agar jika anak berbuat pada hal yang menyeleweng, wali santri bisa mengarahkan anaknya kepada hal yang lebih baik.

4. Bagi Santri

Bagi Santri, agar tetap memiliki semangat dalam menjadi pribadi yang mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Berusaha memperbaiki tingkah laku, mengamalkan kebaikan dan menjauhi perilaku yang penyeleweng. Karena pada dasarnya, santri saat ini adalah generasi penerus bangsa yang mana masa depan bangsa Indonesia ada di tangannya.

